



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA
DENGAN SIKAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA
WANITA USIA SUBUR DI DESA REKSOSARI KECAMATAN
SURUH KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
WIWIK INDRAWATI
030218A134**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Wiwik Indrawati

Nim : 030218A134


Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama


Cahyaningrum, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0602088001

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA
DENGAN SIKAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA
WANITA USIA SUBUR DI DESA REKSOSARI KECAMATAN
SURUH KABUPATEN SEMARANG**

Wiwik Indrawati, Cahyaningrum, S.S.iT.,M.Kes, Vistra Veftisia, S.S.iT., MPH
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : wiwikindrawatipranata@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang :Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit kematian utama di seluruh dunia pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Rendahnya kunjungan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor kemiskinan, kurangnya kesadaran diri, pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya kanker payudara.

Tujuan :Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang

Metode Penelitian :penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*.Subjek penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 20-45 tahun. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur 20-45 tahun di Desa Reksosari Kabupaten Semarang dengan jumlah 995 wanita usia subur pada tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan teknik *Acidental sampel*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*.

Hasil Penelitian :Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki sikap negatif untuk melakukan SADARI, sejumlah 7 orang (58,3%). Wanita usia subur dengan pengetahuan cukup, sebagian besar juga memiliki sikap negatif untuk melakukan SADARI, sejumlah 40 orang (74,1%). Sedangkan wanita usia subur dengan pengetahuan baik, sebagian besar memiliki sikap positif untuk melakukan SADARI, sejumlah 20 orang (58,8%).Hasil uji Chi Square diperoleh nilai χ^2 hitung 9, 532 dengan p-value 0,009. Oleh karena p-value $0,009 < \alpha (0,05)$.

Kesimpulan :Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

Kata kunci :Pengetahuan, Kanker Payudara, Sikap, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Wanita Usia Subur.

Bibliografi : 31 (2009-2018)

ABSTRACT

Background : Cancer was one of the major diseases in the year 2012, cancer was the cause of death of about 8.2 million people. The low detection visits of breast cancer are influenced by several factors, factors of poverty, lack of self-awareness, knowledge and public understanding regarding the dangers of breast cancer.

Objective: To find out the correlation of knowledge on breast cancer with the attitude of breast examination in women of childbearing age in Reksosari village, Suruh District, Semarang Regency

Research methods: Descriptive correlation with cross sectional design. The subject of this study was woman of childbearing age aged 20-45 years. The Sample were used in this study as much as 100 respondents in the Reksosari village Suruh District Semarang with accidental sampling technique. Data analysis using statistic Chi square test.

Research results: The results showed that women of childbearing age with little knowledge, mostly have a negative attitude to do self breast examination as much as 7 people (58.3%). Women of childbearing age with sufficient knowledge, most of them also had a negative attitude to do self breast examination as much as 20 people (74.1%). While women are childbearing age with good knowledge, most of them had a positive attitude to do self breast examination as much as 9, 532 people (58.8%). Chi Square test results obtained a value of χ^2 2 Count 9, 532 with P-value 0.009 P-value $0.009 < \alpha$ (0.05).

Conclusion: There is a significant correlation between knowledge of breast cancer with the attitude of breast examination in women of childbearing age in the Reksosari village Suruh Semarang regency.

Keywords: knowledge, breast cancer, attitude, self breast examination, women of childbearing age.

Bibliography: 31 (2009-2018)

PENDAHULUAN

Saat ini kanker menjadi masalah kesehatan yang utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut WHO (2013) insiden kanker mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012 . sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit *kardiovaskuler*. Penyebab tersebar kematian akibat kanker setiap tahunnya antara lain disebabkan oleh kanker paru, hati, perut, *kolorektal*, dan kanker payudara. Diperkirakan pada tahun 2030 kasus penyakit kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker . terlebih untuk Negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat (Kemenkes RI, 2015).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia, pada tahun 2012 kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Berdasarkan Data Global Burden Cancer (GLOBOCAN), Internasional Agency For research on Cancer (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.897 kasus baru kanker dan pada 8.201.575 kematian akibat kanker diseluruh dunia. Penyebab terbesar kematian akibat kanker diseluruh dunia. Penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya disebabkan oleh kanker paru, hati, perut, kolorektal dan kanker payudara (Depkes RI, 2015).

Kanker payudara merupakan kanker tertinggi di dunia hal tersebut menjadi salah satu masalah kesehatan perempuan di Indonesia, terutama pada Negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti Indonesia. Penyebab spesifik kanker payudara belum diketahui, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang beresiko tinggi terkena kanker payudara, hal ini di pengaruhi oleh faktor seperti usia lanjut 30 tahun. Di akibatkan pengaruh hormone ekstrogen yang berlebih di dalam tubuh, menstruasi pertama terlalu dini yaitu kurang dari 12 tahun, tidak menyusui, pernah melakukan operasi tumor jinak payudara, adanya riwayat keluarga, menopause terlambat yaitu lebih dari 55 tahun, pola makan tidak baik dan karena terlalu banyak mengkonsumsi lemak dan merokok, mengetahui faktor-faktor tersebut seseorang diharapkan agar lebih waspada terhadap kelainan-kelainan yang ada pada payudara melakukan payudara sendiri deteksi kanker payudara (SADARI) (Sarwono, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 penyakit kanker tertinggi berada di Provinsi DIY, yaitu sebesar 4,1% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Jawa tengah dan Bali sebesar 2,1% dan 2,0%, sedangkan angka penyakit kanker terendah di Provinsi Gorontalo sebesar 0,2%, Nusa Tenggara Barat, Papua Barat sebesar 0,6% dan kabupaten semarang sebesar 2%. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hiduplebih lama. Maka dari itu sangat penting dilakukan pemeriksaan secara rutin dan berkala sebagai upaya dan pencegahan dan deteksi dini pada kanker (Riskesdas, 2013).

Kanker payudara merupakan salah satu kanker kematian terbesar didunia dan di Indonesia. Kanker payudara merupakan penyakit yang tidak menular berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab Semarang menyatakan bahwa dari tahun 2014- 2016 mengalami ketidak stabilan. Pada tahun 2014 terdapat 1157 kasus kanker payudara, kasus tersebut mengalami penurunan pada tahun 2015 sebanyak 654 kasus dan pada tahun 2016 kanker payudara meningkat kembali sebanyak 749 kasus (Dinkes Kab Semarang, 2016).

METODE PENELITIAN

penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 20-45 tahun. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur 20-45 tahun di Desa Reksosari Kabupaten Semarang dengan jumlah 995 wanita usia subur pada tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan teknik *Acidental sampel*. Analisis data menggunakan uji statistic *chi square* Analisis data menggunakan analisis univariat yang dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 100 Wanita Usia sebagai berikut :

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Wanita Usia Subur di Desa Reksosari Kabupaten Semarang

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Akhir (17-25 th)	24	24,0
Dewasa Awal (26-35 th)	40	40,0
Dewasa Akhir (36-45 th)	36	36,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa 100 wanita usia subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang , bahwa sebagian responden berumur antara 20-45 tahun sebanyak 34 responden. Umur ini merupakan umur wanita usia subur yang cukup untuk mendukung kemampuan berfikir. Umur ini telah cukup matang untuk seseorang memutuskan tentang cara menjaga kesehatannya. Umur yang matang akan membantu responden dalam kematangan berfikir dan memutuskan sesuatu hal yang baik untuk dirinya selain itu umur yang matang membantu responden dalam menyerap informasi yang berguna bagi dirinya.

Menurut Notoatmodjo (2010) usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup

umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian didukung penelitian Hanifa (2015) yang hasilnya mayoritas responden merupakan usia remaja akhir sebanyak 13 responden (43,4%), mayoritas pengetahuan tentang SADARI dengan kategori baik yaitu 18 responden (60%). Sedangkan hasil koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,849 dengan signifikan 0,000. maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Cengklik RW 19 Nusukan Banjarsari Surakarta. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

2. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Wanita Usia Subur di Desa Reksosari Kabupaten Semarang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	18	18,0
SMP	25	25,0
SMA	48	48,0
Perguruan Tinggi	9	9,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa 100 wanita usia subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, bahwa sebagian responden berpendidikan SMA sebanyak 48 responden (48,0%) dimana pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah dan merupakan pendidikan yang cukup untuk seseorang memahami suatu informasi dan pengalaman yang didapatkan.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) Pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak. Selain itu faktor lingkungan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau

Penelitian Hanifah (2015) wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker payudara metode sadari paling banyak berpendidikan SMA yakni sebanyak 67 (45%) responden. Paling sedikit responden berpendidikan Perguruan Tinggi yakni sebanyak 14 (10%) responden.

3. Pengetahuan WUS tentang Kanker Payudara

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Desa Reksosari Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	12	12,0
Cukup	54	54,0
Baik	34	34,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa 100 wanita usia subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, sebagian besar WUS berpengetahuan yang pada kategori cukup sebanyak 54 orang (54,0%). Pengetahuan cukup didapatkan responden dari pengalaman dan faktor hubungan sosial yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman merupakan guru yang terbaik, pengalaman merupakan sumber pengetahuan, dan pengalaman itu adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sementara faktor hubungan sosial juga mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima pesan menurut model komunikasi media.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Dewi dan Wawan (2014), memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar orang yang telah paham tentang objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

4. Sikap WUS untuk Melakukan SADARI

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Wanita Usia Subur untuk Melakukan SADARI di Desa Reksosari Kabupaten Semarang

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	65	65,0
Positif	35	35,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa 100 wanita usia subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sebagian besar WUS di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang memiliki sikap negative terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebesar 61 orang (61,0%). Sikap negative WUS terhadap SADARI disebabkan pengaruh orang di sekitar yang tidak mendukung adanya SADARI. Orang disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita, seseorang yang kita anggap penting. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuan bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan banyak

mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, teman kerja, dan suami. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut .

Selain pengaruh orang lain yang dianggap penting media masa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media atau informasi yang salah dapat mempengaruhi sikap yang negative terhadap sadari . Media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap tertentu (Dewi dan wawan, 2014).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harniati (2016) tentang studi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas halu Oleo tahun 2016 yaitu terdapat 82 responden dengan presentase 98,8% yang memiliki sikap negative dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan responden yang memiliki sikap positif terhadap upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 1 responden dengan presentase (1,2%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di sampaikan sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang Kanker payudara pada wanita usia subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar 54 orang (54,0%).
2. Sikap wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sebagian besar memiliki sikap negative yaitu 65 orang (65,0%).
3. Terdapat hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai χ^2 hitung 9, 532 dengan taraf signifikan p-value 0,009. Oleh karena p-value $0,009 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M. 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta ; Nuha Medika
- Departemen Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2016. *Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2016*. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Buletin dan jendela Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker*
- Prawiroharjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT Bina Pustaka
- Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta